

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap lapisan masyarakat, saat ini pentingnya pendidikan nampaknya semakin disadari oleh masyarakat luas. Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh setiap orang guna memperoleh ilmu, pengalaman dan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Proses pendidikan yang dilaksanakan di lembaga-lembaga pendidikan, mulai taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah dan perguruan tinggi semakin dibutuhkan, diantaranya untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Seperti yang diatur dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003 (Dikti, 2009) Pasal 3 mengenai sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam pernyataan tersebut jelas nampaknya tujuan pendidikan nasional sangat luhur. Terutama bagi tingkat mahasiswa yang lebih dipersiapkan untuk langsung terjun dalam dunia kerja dengan berbagai keterampilannya. Oleh karena itu untuk mendukung tujuan pendidikan, nampaknya selain kegiatan belajar mengajar pada umumnya, juga diperlukan kegiatan lain yang dapat menunjang mahasiswa untuk lebih berkembang.

Mahasiswa sebagai pelajar pada tingkatan pendidikan tertinggi tidak luput dari kebutuhan untuk mengembangkan minat dan bakatnya. Hal tersebut juga tertera pada pernyataan berikut:

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada satuan

pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi kembali menegaskan bahwa mahasiswa berhak mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat, potensi dan kemampuannya. Untuk itu, mahasiswa yang merupakan generasi penerus perjuangan bangsa perlu dibekali dengan kemampuan sesuai dengan minat dan bakat serta potensinya agar mampu bersaing dalam era global. (Ristekdikti, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2016, hlm. 2)

Pernyataan tersebut semakin mempertegas pentingnya suatu wadah yang dapat memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan minat dan bakat guna menunjang sekaligus menjadi bekal tambahan dalam menghadapi persaingan di era global mendatang. Oleh karena itulah pada setiap perguruan tinggi dibentuk suatu wadah untuk memfasilitasi hal tersebut.

Berdasarkan Pedoman Kemahasiswaan UPI (2013, hlm. 46) menyatakan bahwa “Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) merupakan organisasi mahasiswa yang mengkhususkan kegiatannya pada bidang bakat, minat dan penalaran mahasiswa pada tingkat universitas.” UKM merupakan suatu organisasi mahasiswa yang dibentuk sebagai suatu sarana pengembangan minat dan bakat mahasiswa. Dengan adanya UKM mahasiswa dapat memilih dan atau mencari minat dan bakatnya masing-masing. Selain kemampuan dalam bidang keilmuan atau akademik, minat dan bakat juga penting bagi mahasiswa. Seperti yang disampaikan oleh Ristekdikti, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan (2016, hlm. 2) “Para mahasiswa diharapkan tidak hanya menguasai bidang ilmu yang ditekuni (*hard-skill*), tetapi juga menguasai bidang lain yang dapat menunjang keberhasilan mereka di masa depan (*soft-skill*). Dengan demikian mahasiswa atau lulusan dapat memiliki karakter unggul sesuai yang diharapkan.” Melalui unit kegiatan mahasiswa tersebut terbukti memberikan pengaruh yang positif.

Berbagai prestasi dapat diraih oleh mahasiswa berkat ketekunan mereka mengikuti UKM. Pedoman Kemahasiswaan UPI (2013, hlm. 46-47) menyatakan:

Pada tahun 2013 ini unit kegiatan mahasiswa melaksanakan berbagai kegiatan yaitu (1) melaksanakan program rutin kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya sesuai dengan jenis dan karakteristik unit masing-masing, (2) mengikuti berbagai event baik pada tingkat wilayah, nasional dan

internasional, (3) melaksanakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota baru, dan (4) meraih berbagai prestasi baik pada tingkat wilayah, nasional dan internasional dalam bidang masing-masing (pelanaran, keagamaan, keolahragaan, kesenian dan kebudayaan).

Selain itu juga lebih khusus lagi beberapa waktu lalu dua UKM keolahragaan menorehkan prestasi yang membanggakan. Seperti yang dikutip dari web FPOK UPI yang menuliskan: “Civitas akademika FPOK UPI mengucapkan Selamat dan Sukses kepada Tim Renang UPI yang telah meraih Juara Umum pada Liga Mahasiswa ke-5.” Dan juga pada situs yang sama menuliskan “Civitas Kademika FPOK mengucapkan Selamat dan Sukses atas keberhasilan Tim Futsal Putri UPI menjadi Juara ke 1 dalam Liga Futsal Profesional (WBFL) Tahun 2017.”

Berbagai prestasi positif tersebut perlu dibanggakan, akan tetapi lebih dari pada itu hal tersebut juga harus di jaga dan ditingkatkan. Untuk itu perlu juga diperhatikan keterlibatan setiap anggota UKM, khususnya UKM keolahragaan dalam mengikuti berbagai kegiatan di dalamnya. Tidak dapat dipungkiri, sebagian anggota UKM tidak mengikuti kegiatan dengan sungguh-sungguh, atau bahkan hampir tidak pernah mengikuti kegiatan. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada 14 UKM keolahragaan, diketahui jumlah total anggota yang terdaftar sebanyak 789 orang, sedangkan anggota yang aktif mengikuti kegiatan UKM sebanyak 258 orang. Dari data tersebut menunjukkan perbandingan yang nyata, dari jumlah anggota terdaftar hanya 32,7% yang menjadi anggota aktif. Beberapa UKM berkegiatan dengan anggota yang relatif banyak hanya pada saat tahun ajaran baru saja. Karena pada saat ini masih banyak mahasiswa baru yang tertarik untuk mencoba berbagai UKM yang ada dilingkungan universitas. Setelah beberapa saat kemudian sebagian anggotanya tidak lagi mengikuti kegiatan. Kemungkinan mahasiswa tersebut berpindah pada UKM lain, atau memang tidak ingin mengikuti UKM lagi. Hal ini sangat perlu diperhatikan guna menunjang tujuan utama dalam pembentukan UKM sebagai sarana pengembangan minat dan bakat mahasiswa. Oleh karena itu penting untuk mengetahui motivasi mahasiswa mengikuti UKM.

Motivasi merupakan suatu pendorong bagi seseorang untuk melakukan suatu hal. Dalam hal ini motivasi yang dimiliki oleh seorang mahasiswa adalah

untuk mengikuti kegiatan di UKM. Jika meninjau pembentukan UKM itu sendiri tentunya sebagian mahasiswa memiliki motivasi untuk mengembangkan minat dan bakat, atau hal tersebut dapat dikategorikan ke arah prestasi. Akan tetapi tidak semua mahasiswa memiliki motivasi yang sama. Mahasiswa yang hanya sekali-kali mengikuti UKM tentunya tidak dapat dikategorikan memiliki motivasi untuk berprestasi. Terlebih lagi kebanyakan UKM di UPI merupakan UKM tingkat Universitas yang terdiri dari berbagai Fakultas. Karakteristik setiap fakultas juga nampaknya dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam keterkaitannya dengan motivasi mengikuti UKM.

Seperti halnya mahasiswa FPOK yang pada dasarnya erat hubungannya dengan UKM keolahragaan. Seperti yang tertulis dalam web FPOK UPI “Sebagai institusi atau LPTK Keolahragaan, secara khusus UKM di FPOK didominasi UKM Olahraga. Artinya UKM tersebut melakukan kegiatan utamanya dalam bidang peningkatan kemampuan dan prestasi cabang olahraga, seperti UKM Hoki, UKM Voli, UKM Basket, UKM Taekwondo, dsb.” Mahasiswa FPOK harus lekat dengan bidang olahraga, termasuk dalam kegiatan kemahasiswaannya (UKM). Berkaitan dengan hal itu, dalam hal motivasi, nampaknya dapat timbul suatu dorongan karena keharusan dari kebijakan tertentu. Pedoman Kemahasiswaan UPI (2013, hlm. 69-70) menyatakan:

Bagi mahasiswa FPOK, masuk dan menjadi anggota aktif UKM Keolahragaan adalah wajib sifatnya. Hal ini didasari oleh pemikiran bahwa sebagai calon sarjana olahraga, para mahasiswa FPOK harus menguasai minimal satu cabang sebagai spesialisasi. Keikutsertaan tersebut berkonsekuensi akademis, sehingga untuk dapat mengikuti ujian sidang sarjana di akhir masa studinya kelak, mahasiswa FPOK harus menunjukkan dan menyerahkan sertifikat keanggotaan dalam UKM kepada Program Studi sebagai salah satu syarat.

Hal tersebut mengharuskan setiap mahasiswa FPOK menjadi anggota aktif salah satu UKM keolahragaan. Hal tersebut tentunya juga dapat menjadi suatu motivasi untuk menjadi anggota UKM, meskipun tidak menjamin kesungguhannya dalam setiap kegiatan.

Pada UKM keolahragaan, tidak hanya diikuti oleh mahasiswa FPOK saja, tetapi juga diikuti oleh mahasiswa non FPOK. Berdasarkan Data FK UKM UPI 2017 diketahui dari 14 UKM keolahragaan terdapat sebanyak 358 mahasiswa non

FPOK yang terdaftar menjadi anggota. Berbeda dengan mahasiswa non FPOK mereka cenderung memiliki kebebasan tersendiri untuk menentukan pilihannya, apakah ingin mengikuti UKM keolahragaan atau tidak. Mereka tidak dibatasi dengan suatu kebijakan tertentu untuk mengikuti kegiatan di UKM.

Motivasi mahasiswa dalam mengikuti UKM keolahragaan penting untuk diketahui untuk menjaga dan bahkan meningkatkan capaian positif dari UKM tersebut. Terlebih lagi berbagai kultur dari fakultas yang berbeda, khususnya antara mahasiswa FPOK yang cenderung wajib untuk mengikuti kegiatan UKM keolahragaan dan mahasiswa non FPOK yang tidak diwajibkan namun ternyata juga terlibat menjadi anggota UKM keolahragaan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Motivasi Keterlibatan Mahasiswa Mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di Universitas Pendidikan Indonesia.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sebelumnya telah di uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran motivasi keterlibatan mahasiswa FPOK dan non FPOK dalam mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di Universitas Pendidikan Indonesia?
2. Apakah terdapat perbedaan motivasi keterlibatan mahasiswa FPOK dan non FPOK dalam mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di Universitas Pendidikan Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah peneliti paparkan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran motivasi keterlibatan mahasiswa mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Untuk mengetahui perbedaan motivasi keterlibatan mahasiswa mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di Universitas Pendidikan Indonesia.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini memperoleh sasaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka perlu adanya pembatasan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Berpedoman dari latar belakang diatas, serta untuk menghindari timbulnya penafsiran yang terlalu luas dan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas. Maka batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel bebas adalah Motivasi keterlibatan mahasiswa mengikuti UKM keolahragaan UPI;
2. Sampel penelitian adalah anggota UKM keolahragaan yang berasal dari mahasiswa FPOK dan non FPOK.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan sumbangan bahan pemikiran untuk kajian pada lingkup organisasi mahasiswa, khususnya terkait motivasi keterlibatan mahasiswa.
 - b. Diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian lebih lanjut, terutama peneliti yang tertarik dengan penelitian sejenis.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai salah satu pertimbangan bagi para mahasiswa dalam menentukan pilihan dalam mengikuti kegiatan kemahasiswaan.
 - b. Sebagai masukan juga kepada para pengurus organisasi kemahasiswaan, khususnya UKM untuk lebih mengetahui motivasi mahasiswa yang akan bergabung.
 - c. Sebagai suatu pertimbangan bagi lembaga terkait yang mungkin dapat membuat suatu kebijakan yang dapat memicu motivasi mahasiswa agar lebih sungguh-sungguh dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Pembahasan ini memberikan gambaran kandungan setiap bab, urutan penulisannya, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka skripsi yang utuh. BAB I terdiri dari pendahuluan, di dalamnya berisikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. BAB II: kajian pustaka yang di dalamnya berisikan motivasi, unit kegiatan mahasiswa (UKM), penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian. BAB III: metode penelitian yang di dalamnya berisikan tentang desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, instrument, prosedur dan analisis data. BAB IV: pada pembahasan ini peneliti menampilkan deskripsi data hasil penelitian, pengolahan dan analisis data juga diskusi temuan. BAB V: penutup yang di dalamnya berisikan kesimpulan dan rekomendasi.